

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan konsep jurnalisme data sudah mulai diterapkan dalam bidang olahraga, khususnya sepak bola. Data sepak bola dapat digunakan untuk melihat performa pesepakbola, membandingkan kualitas antarpemain dan antarkesebelasan, dan juga memberikan trofi kemenangan dalam setiap kompetisi yang dijalani suatu kesebelasan apabila digunakan dan dianalisis dengan benar. Marr (2017) mengungkapkan, kinerja pelaku olahraga akan semakin meningkat kala mereka dapat mengukur atau menganalisis secara tepat. Lebih jauh lagi, data sepak bola dapat pula berperan sampai dengan kebijakan pembelian pemain yang dilakukan kesebelasan.

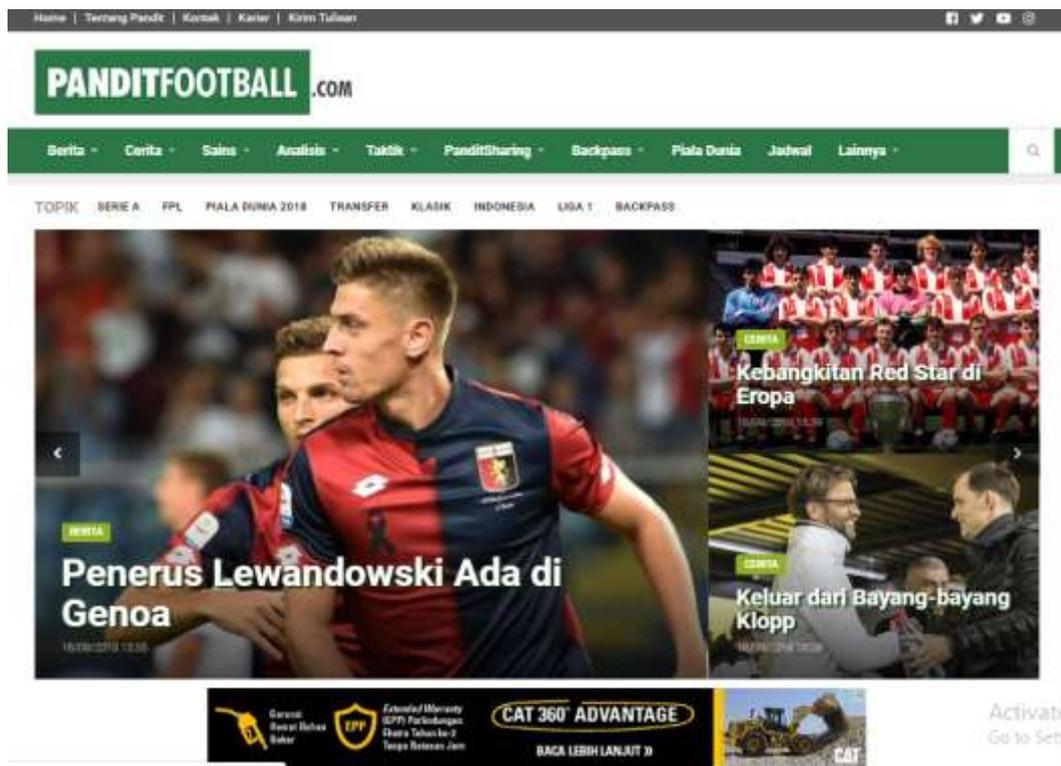
Kehadiran berbagai lembaga penyedia data dan statistik sepak bola juga membuat beberapa media olahraga memanfaatkannya dalam kegiatan produksi berita. Umumnya, media tersebut menggunakan *big data* tersebut untuk memperdalam kualitas pemberitaannya. Penggunaan *big data* juga dilatarbelakangi oleh upaya jurnalis untuk melawan teknik jurnalisme omongan (*talking journalism*) yang seringkali dipakai beberapa media dalam jaringan. Walfajri (2016:3) mengungkapkan, penggunaan teknik jurnalisme omongan dapat menghasilkan berita dengan kedalaman yang minim. Konteks berita tersebut juga kurang jelas karena informasi yang disampaikan menggunakan data yang kurang akurat yang tidak lengkap.

Realitas ini kemudian membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih jauh ada atau tidaknya manfaat dari data sepak bola yang diproduksi terhadap proses produksi berita sepak bola yang dilakukan media olahraga Indonesia. Berdasarkan prariset data daring yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa media olahraga berbasis daring di Indonesia diantaranya *Bola.net*, *Goal.com*, *Panditfootball.com*, *Bola.com*, *Bolasport.com*, *Indosport.com*, dan *Bolalob.com*. Proses pencarian peneliti berujung pada *Panditfootball.com* (selanjutnya disebut *Pandit Football*).

Media olahraga berbasis daring ini diluncurkan oleh Zen Rachmat Sugito di Bandung pada 2011. *Pandit Football* menyediakan sub menu *Analisis* yang khusus memuat pembahasan jurnalisme data. Data dan statistik sepak bola dari dalam maupun luar kesebelasan menjadi konten utama tulisan di sub menu ini. Bahasan didalamnya cukup kompleks, seperti pengaruh taktik yang digunakan sebuah kesebelasan, pentingnya peran seorang pemain dalam kesebelasannya saat berlaga, sampai analisis beragam kasus yang dikorelasikan dengan peraturan dalam sepak bola. Berdasarkan pengamatan peneliti, media olahraga daring Indonesia selain *Pandit Football* belum ada yang sampai menyediakan sub menu khusus untuk menampung konten-konten tersebut.

Sembilan tahun berjalan, *Pandit Football* kini menjadi penyedia editorial media berupa berita, artikel, dan berita khas sepak bola dalam dan luar negeri, dengan cakupan aspek ekonomi, politik, sejarah, budaya, sains, dan teknologi. Bentuk konten jurnalisme data yang diterapkan *Pandit Football* berupa tulisan panjang yang dalam secara kisah, data, dan statistik, serta dianalisis sedemikian

rupa. Sugito (2016: 94) menyatakan, penerapan bentuk konten ini sejalan dengan tipikal para penggemar sepak bola di Indonesia, yang kini mulai membutuhkan ulasan mendalam, dilengkapi dengan statistik dan infografis, serta bisa memuaskan hasrat mereka akan taktik yang diperagakan oleh para pelatih.



**Gambar 1. 1** Tampilan situs berita olahraga Pandit Football  
**Sumber:** Situs berita olahraga *Pandit Football* (*Panditfootball.com*)

Sugito (dalam Hasbi, 2014: 9) menyatakan, sejak awal didirikan *Pandit Football* berfokus kepada dua hal utama yakni *football story* dan analisis. Media ini mengambil sudut pandang berita yang lebih *timeless* sehingga kadar ceritanya lebih kuat jika dibandingkan dengan kadar beritanya. Melalui tulisannya, *Pandit Football* berupaya untuk mengajak pembacanya untuk lebih mempelajari taktik, analisis dan memahami hal-hal teknis dalam sepak bola dengan kaca mata yang

lebih dalam. Di sisi lain, media lainnya cenderung berfokus pada berita langsung terkait jalannya pertandingan, persiapan sebuah kesebelasan jelang berlaga, atau hasil konferensi pers usai pertandingan. Tulisan tersebut kemudian bersanding dengan ulasan singkat terkait profil suatu kesebelasan atau sosok pemain tertentu.

Hal ini dapat dilihat dari salah satu tulisannya berjudul “Inter Milan dan Penguasaan Bola yang Sia-Sia” yang ditulis Reva Bagja Andriana dan diunggah dalam sub menu *Analisis* pada 17 September 2018. Reva mengulas masalah yang tengah dihadapi Inter Milan, salah satu klub papan atas Serie-A. Inter hanya sanggup meraih satu kemenangan, satu hasil imbang dan dua kekalahan dalam empat laga awal Serie-A. Inter kini tertahan di posisi 15 klasemen sementara, tiga tingkat diatas zona degradasi. Hal ini terlihat cukup aneh bagi beberapa penggemar sepak bola. Pasalnya, Inter Milan adalah salah satu poros kekuatan utama di Serie-A dan dihuni beberapa pemain yang cukup bagus secara teknis.

Melalui tulisan tersebut, Reva menganalisis tipikal permainan Inter, keunggulan, dan kelemahannya dalam segi teknik. Dalam tulisan tersebut disebutkan, persentase penguasaan bola Inter dalam empat laga awal Serie-A mencapai angka 61,3%, tertinggi di Serie A. Inter juga menjadi kesebelasan ketiga paling akurat di Serie A musim ini dengan 87,5% umpan tepat sasaran. Mayoritas umpan Inter berjarak pendek. Dengan 2.273 umpan pendek, Inter menjadi pelepas umpan pendek terbanyak di Serie A. Melalui dua data ini, pembaca kemudian sudah dapat membayangkan bagaimana permainan Inter di lapangan. Kesebelasan ini sangat mengandalkan umpan pendek dan tidak membiarkan lawannya merebut bola melalui penguasaan bola yang matang.

Kita juga dapat mengetahui jika masalah Inter ternyata sangat kompleks setelah membaca tulisan ini. Mereka nyatanya tidak bermain efektif. Reva menyimpulkan, pemain Inter sering melepaskan tembakan tidak tepat sasaran. Analisis ini didukung dengan data total tembakan yang dilakukan Inter selama empat laga. Inter telah melepaskan 68 tembakan, namun hanya 19 tembakan yang mengarah ke gawang. Sisanya melenceng dari gawang atau berhasil dihalau lawan.

Namun sepakbola bukan hanya soal penguasaan bola. Menguasai jalannya pertandingan bukan jaminan meraih kemenangan. Efektivitas yang menjadi kunci dari strategi yang diterapkan.

Inilah yang terjadi pada Inter. Meski memiliki penguasaan bola yang tinggi, mereka tidak bermain efektif. Hal ini terlihat dari para pemain Inter yang sering melepaskan tembakan tidak tepat sasaran. Dari total 68 tembakan, 33 di antaranya melenceng dari gawang dan 16 tembakan berhasil dihalau lawan, hanya 19 yang tepat sasaran.

Jika dilihat dari area tembakan yang dilakukan, 45% berasal dari luar kotak penalti dan 32% berasal dari kotak penalti. Bahkan hanya 3% tembakan yang berasal dari kotak area lipot-tengah ketiga di laga.

<p>Parma: 22 tembakan ke gawang dengan penguasaan bola 70%, 10 tepat sasaran dan 12 tidak.</p>	<p>Inter: 19 tembakan ke gawang dengan penguasaan bola 62%, 10 tepat sasaran dan 11 tidak.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------

Meski menguasai bola, ketergesa-gesaan para pemain yang akhirnya membuat serangan yang dibangun para pemain Inter menjadi sia-sia. Mereka akhirnya banyak melepas tendangan yang berasal dari luar kotak penalti ketika tidak mampu menembus pertahanan lawan.

"Ketika kami mencapai area akhir [pertahanan] mereka [Parma], kami tidak bersabar. Malah permainan kami menjadi tidak menentu dan menjadi takut. Ketakutan tersebut yang bisa membuat anda menjadi gugup, dan permainan kami tidak tersusun dengan baik dan memainkan bola dengan buruk," ucap Spalletti, mengomentari kekalahan Inter atas Parma, dikutip dari *Sempre Inter*.

**ON THIS DAY**

On This Day 1953, Debut Stefano Bersama Real Madrid

**Gambar 1. 2** Tampilan statistik dalam tulisan “Inter Milan dan Penguasaan Bola yang Sia-Sia” yang diunggah pada 17 September 2018

**Sumber:** Situs berita olahraga *Pandit Football* (*Panditfootball.com*)

Dalam praktiknya, *Pandit Football* sering memakai data sepak bola yang diproduksi lembaga penyedia data dan statistik sepak bola *WhoScored*. Periset dan

analisis data *WhoScored* mengumpulkan data sepak bola dari beberapa kompetisi. Bentuknya beragam, mulai dari data sebelum dan sesudah pertandingan, atau data performa pemain dan sebuah kesebelasan. *WhoScored* kemudian menyaring, memverifikasi, dan menyiapkan visualisasinya. Sebagai situs penyedia data, *WhoScored* tidak memproduksi tulisan. Redaksi *Pandit Football* kemudian memanfaatkan data yang diproduksi situs penyedia data tersebut untuk diinterpretasikan menjadi sebuah berita. Media ini juga tak jarang membuat visualisasi datanya sendiri dalam bentuk diagram atau tabel.

Penerapan jurnalisme data oleh *Pandit Football* dilakukan untuk kali pertama pada Februari 2014 melalui tulisan pertamanya dalam sub menu *Analisis* berjudul “*Post Match: Liverpool yang Gagal Memanfaatkan Momentum.*” Tulisan tersebut menganalisis gagalnya Liverpool untuk melakukan revans terhadap West Bromwich Albion, setelah di musim sebelumnya Liverpool menderita kekalahan 3-1. Saat itu, penulis hanya mengulas data pertandingan saja dan belum menyertakan visualisasi data berbentuk grafis. Analisis yang dibuat pun akhirnya lebih susah untuk dipahami pembaca, terlebih bagi pembaca awam yang belum banyak mengetahui istilah dan seberapa besar pengaruh angka statistik dalam permainan sepak bola.

Sub menu *Analisis* kini makin diminati masyarakat. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia sepak bola dan banyaknya penggemar sepak bola yang mulai tertarik dengan pembahasan analisis sepak bola. Sepanjang 2018 lalu, tercatat sebanyak 111 naskah analisis data sepak bola yang diunggah di sub menu ini. Tingkat *sharing* tulisannya pun cukup banyak. Pembaca dapat melihat tingkat

*sharing* di bawah judul. Tulisan dalam sub menu ini makin dilirik oleh penggemar sepak bola sejak gelaran Piala Dunia bergulir pada Juni 2018, dimana *sharing click* tulisan sub menu ini dapat mencapai lebih dari 100 klik sampai sekarang.

Jika dibandingkan dengan media olahraga lainnya seperti *Bola.net* dan *Goal.com*, jumlah tulisan yang dihasilkan memang tidak terlalu banyak. Dibalik itu ada satu hal yang perlu dicatat, *Pandit Football* tergolong media yang baru berdiri dan baru menerapkan jurnalisme data sekitar lima tahun lalu. Media ini juga tergolong media alternatif yang berbeda dengan dua media sebelumnya yang merupakan media arus utama.

Antonio Gramsci dalam Atton Chris (2002) mendefinisikan media alternatif sebagai anti-hegemoni, yaitu media yang melawan berbagai nilai dan kepercayaan yang dominan dalam suatu budaya. Media alternatif cenderung terpolarisasi pada sudut pandang tertentu dan ukurannya lebih kecil dari media arus utama. Lebih lanjutnya Gramsci menjelaskan, media alternatif punya cakupan yang tidak luas dan lebih tersegmentasi. Adapun ciri-ciri dari jenis media ini yaitu dimiliki oleh pihak minoritas, memiliki perbedaan bentuk dengan media arus utama, komunitas kecil, tidak mengutamakan praktik komersial, dan lebih mengutamakan kepentingan umum.

*Pandit Football* bisa dibilang mengikuti jejak *Squawka.com* dan *Bleacher Reports*. Kedua media olahraga berbasis daring tersebut juga mengedepankan ulasan data dan statistik dalam pembahasan berita sepak bola. Perbedaan ketiga media ini terdapat pada pengembangan produk jurnalistik. *Squawka.com* dan *Bleacher Reports* bahkan telah mempunyai aplikasi sendiri bernama *Squawka*

*Football App* dan *Bleacher Reports* yang dapat diunduh di *Google PlayStore*. Pembawaan kontennya juga serupa dengan yang mereka tampilkan di situs webnya. Pengembangan produk jurnalistik yang dilakukan *Pandit Football* belum sejauh beberapa media di atas.

Dewasa ini, perhitungan angka dan data mulai dapat menjelaskan sebuah peristiwa yang akan, sedang, dan telah terjadi. Data sangat membantu para jurnalis untuk menceritakan sebuah fakta lebih dalam di bidang jurnalistik. Pemanfaatan data lahir dari inovasi media massa untuk melakukan sesuatu yang baru agar jurnalistik tidak kehilangan fungsinya sebagai pemberi kedalaman sebuah peristiwa.

*Data journalism can help a journalist tell a complex story through engaging infographics. For example, Hans Rosling's spectacular talks on visualizing world poverty with Gapminder have attracted millions of views across the world. And David McCandless' popular work in distilling big numbers-such as putting public spending into context, or the pollution generated and prevented by the Icelandic volcano shows the importance of clear design at Information is Beautiful.* (Gray, Chambers, & Bounegru, 2012)

Sejatinya, data menjadi kebutuhan yang tak bisa dipisahkan dari proses penulisan berita oleh para jurnalis, namun data juga paling sering dikesampingkan. Sebagian besar media olahraga di Indonesia belum memanfaatkan data olahraga yang telah tersebar di beberapa platform penyedia data. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya kepekaan dari jurnalis sendiri tentang efek dari data yang ada. Pada akhirnya, sebagian besar berita sepak bola hanya sebatas ulasan momen pertandingan dan hasil konferensi pers saja. Padahal penggunaan data yang valid dapat menjadi sebuah fakta kuat dalam penggambaran sebuah berita, selain menggunakan wawancara dan investigasi (Alam, 2016).

Lebih jauh lagi, pemanfaatan data diharapkan dapat menghilangkan tren buruk jurnalis. Mereka seringkali berlomba-lomba untuk menjadi pihak pertama yang melaporkan sebuah peristiwa tanpa kedalaman dan data yang jelas. Dalam praktiknya, jurnalis biasanya menggunakan infografis atau diagram agar data lebih mudah dimengerti sesuai topik yang sedang dibahas. Mereka diharapkan bisa menyampaikan fakta yang lebih kompleks.

Dalam konteks olahraga, terutama permainan sepak bola, beberapa data seperti statistik prapertandingan, dan pascapertandingan dari pemain maupun kesebelasan ternyata sangat berpengaruh bagi para jurnalis dalam pemberitaan sepak bola. Mereka dapat menjadikan data yang tersedia sebagai acuan untuk menentukan tingkat gengsi sebuah pertandingan. Data tersebut juga dapat membantu jurnalis untuk melihat naik-turun tingkat konsisten seorang pemain sepak bola dan membandingkan kualitas antarpemain dan antarkesebelasan.

Penggunaan *big data* sepak bola seperti laporan pertandingan, statistik pemain dan pertandingan yang dikombinasikan dengan visualisasi yang diberikan *Pandit Football* menjadi hal baru. Pada beberapa berita, *heat map* juga digunakan. Dikutip dari laman *Indomitable City Soccer*, *heat map* mampu memberikan analisis mendalam, baik secara keseluruhan tim maupun peran individu masing-masing pemain selama dan pascapertandingan. *Heat map* dapat menunjukkan pergerakan pemain dan lokasi bola yang disentuh pemain di lapangan. Semakin mencolok warnanya, semakin besar pula jumlah pergerakan pemain dan sentuhan bola yang dimiliki pemain di area tersebut.

Walaupun tren jurnalisme berbasis data dalam pemberitaan olahraga di Indonesia masih belum marak di Indonesia, *Pandit Football* tetap mempertahankan konsep tersebut. Peneliti akan menggunakan *Pandit Football* sebagai subjek penelitian. Bentuk medianya yang berbasis portal web peneliti anggap telah sesuai dengan ekosistem jurnalisme data di era digital. Adapun penerapan jurnalisme data dalam proses produksi pemberitaan sepak bola di *Pandit Football* menjadi objek penelitian ini. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana latar belakang penerapan konsep jurnalisme data di *Pandit Football* sehingga menjadi media olahraga pertama di Indonesia yang menelurkan konsep jurnalisme data. Peneliti juga akan mencari tahu bagaimana pengaruh penerapan jurnalisme data terhadap jurnalis dan media *Pandit Football* secara keseluruhan.

Beberapa hal lainnya juga menjadi pembahasan, seperti kebijakan dan permasalahan dalam penerapan jurnalisme data dan cara mengatasinya, peran jurnalis dalam jurnalisme data, dan segala bentuk evaluasi yang dijalankan *Pandit Football*. Semua hal diatas akan peneliti gambarkan menggunakan metode kualitatif. Peneliti juga akan menggunakan desain penelitian studi deskriptif yang dapat melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta yang tampak dan diiringi oleh upaya pengembalian kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut (Nawawi dan Martini, 1994: 73)

Peneliti memilih desain studi deskriptif yang memungkinkan peneliti dalam memahami penerapan jurnalisme data di dalam media sepak bola. Peneliti berniat memahami secara mendalam realitas yang terjadi dalam penerapan jurnalisme data yang dilakukan *Pandit Football* secara holistik dengan deskripsi

kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Peneliti juga menganalisis bagaimana jurnalisme data lahir dari *Pandit Football* dan dapat menjadi terobosan baru bagi situs berita olahraga lainnya dalam mengemas pemberitaannya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**“Bagaimana Penerapan Jurnalisme Data Pada Sub Menu *Analisis di Panditfootball.com?*”**

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah di atas kemudian dapat dijabarkan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang penerapan konsep jurnalisme data pada *Pandit Football*?
- b. Bagaimana kebijakan *Pandit Football* dalam menerapkan konsep jurnalisme data pada sub menu *Analisis*?
- c. Bagaimana jurnalisme data diaplikasikan di *Pandit Football*?
- d. Bagaimana implikasi dari penerapan jurnalisme data dalam proses penulisan berita sepak bola yang dilakukan awak redaksi *Pandit Football*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui latar belakang penerapan konsep jurnalisme data di *Pandit Football*.
- b. Mengetahui kebijakan *Pandit Football* dalam menerapkan konsep jurnalisme data pada sub menu *Analisis*.
- c. Mengetahui pengaplikasian jurnalisme data di *Pandit Football*.
- d. Mengetahui implikasi dari penerapan jurnalisme data dalam proses penulisan berita sepak bola yang dilakukan awak redaksi *Pandit Football*.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih di bidang jurnalistik, khususnya kajian mengenai jurnalisme data. Penerapan jurnalisme data dalam penyajian produk jurnalistik bisa dibidang sebagai terobosan baru di Indonesia yang memaksimalkan perkembangan dunia digital dan teknologi olah data. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik tentang penerapan jurnalisme data, atau topik lain yang menggunakan pendekatan studi deskriptif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menguatkan atau menolak asumsi teori, khususnya teori mediatisasi yang dikemukakan Stig Hjarvard dan konsep mediasi dari Dennis McQuail yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti akan melihat bagaimana proses sebuah media memediatisasi khalayak tentang suatu tema dan peristiwa, sehingga khalayak dapat menyesuaikan diri dengan logika media tersebut. Peneliti juga akan melihat peran dan cara media dalam menghubungkan khalayak dengan realitas yang ada di lapangan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

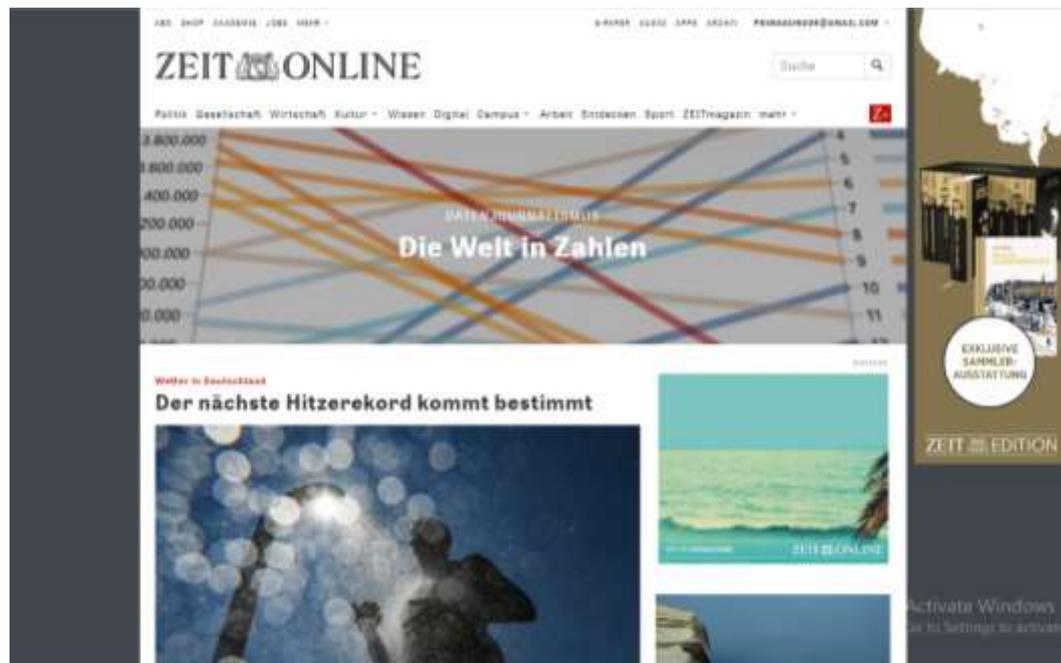
Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi para pembaca tentang perkembangan jurnalisme di era digital melalui penerapan jurnalisme data, terutama dalam media olahraga. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk mempelajari konsep dasar jurnalisme data mulai dari pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi dalam ruang lingkup jurnalisme data. Peneliti juga berharap, penelitian ini dapat memberikan informasi baru perihal bagaimana jurnalisme data dapat diterapkan di suatu media olahraga.

Jurnalisme data diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas dalam menghadapi persaingan media massa. Dalam keredaksian, penerapan jurnalisme data diharapkan dapat membantu jurnalis dalam menginterpretasikan dan memvisualisasikan suatu peristiwa yang kompleks melalui data mentah. Jurnalisme data juga mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang satu topik terhadap khalayak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap media-media lain di Indonesia yang sudah menerapkan konsep jurnalisme data untuk lebih memanfaatkan konsep tersebut dengan maksimal.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan pada dunia jurnalisme sebagai salah satu cabang dari komunikasi massa. Keberadaan data, khususnya, mulai dapat menjelaskan sebuah peristiwa yang sedang atau telah terjadi dengan tingkat kemendalaman yang lebih baik. Pemanfaatan data melahirkan bentuk baru jurnalisme yaitu jurnalisme data.

Bentuk jurnalisme data untuk kali pertama digunakan pada 1952 oleh kantor penyiaran Amerika Serikat *Columbia Broadcasting System* (CBS) untuk memprediksi hasil pemilihan Presiden Amerika Serikat. Konsep ini awalnya dikenal sebagai *computer-assisted-reporting* (CAR). Konsep ini lebih dikenal sebagai pendekatan sistematis dan terorganisir pertama yang menggunakan piranti komputer untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga diperoleh peningkatan kualitas suatu berita atau laporan.



**Gambar 1. 3** Tampilan kanal Daten Journalismus yang berisi karya jurnalisme data milik situs berita mingguan Jerman Die Zeit

**Sumber:** Laman *Zeit Online* ([www.zeit.de/datenjournalismus](http://www.zeit.de/datenjournalismus))

Adapun penerapan jurnalisme data dalam media daring untuk kali pertama terjadi enam dekade kemudian, dipelopori oleh redaksi daring harian Inggris *The Guardian* pada 2010. Media ini mengolah lebih dari 90.000 dokumen rahasia mengenai Perang Afghanistan yang diterima dari kanal *Wikileaks*. Himpunan data

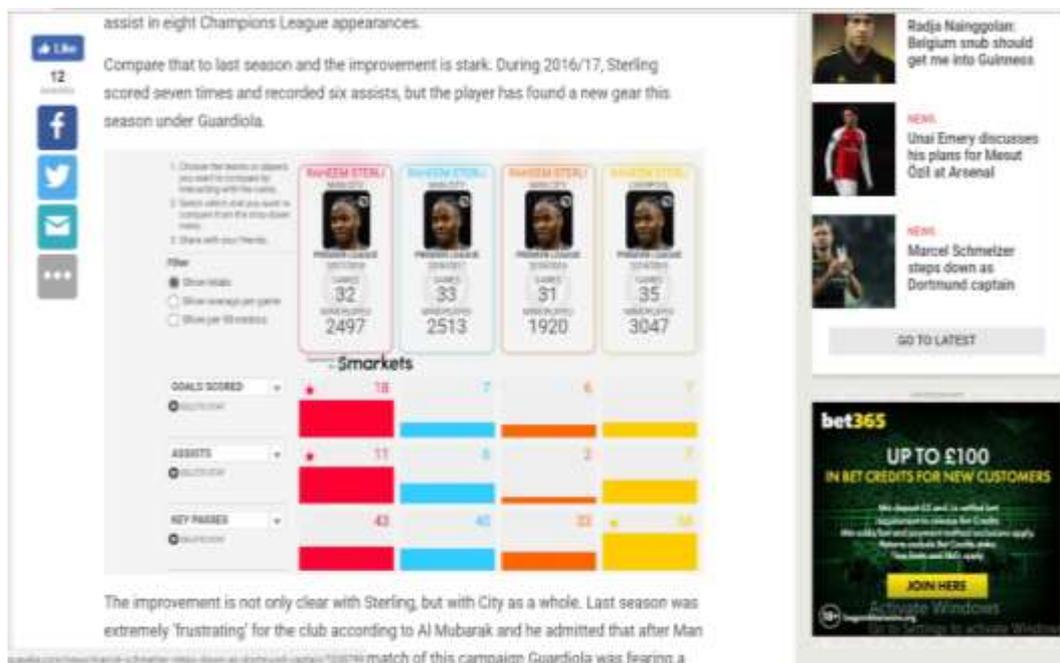
tersebut kemudian menghasilkan laporan mendalam. Media ini juga mengunggah bank data yang dapat ditelusuri oleh penggunanya (Stampfl, 2016). Enam tahun kemudian, kantor berita mingguan Jerman *Die Zeit* pada Mei 2016 membuka kanal *Daten Journalismus* dalam laman *Zeit Online* yang berfokus terhadap pelaporan mendalam politik dan pemerintahan, demografi, iklim, dan olahraga.

Kedua media tersebut memiliki persamaan dalam metode penggambaran data yang melimpah. Redaksi memperkaya laporannya dengan konten multimedia serta grafik interaktif. Penggunaan konten multimedia kemudian menjadi terobosan baru dalam penerapan jurnalisme data. Cara penyampaian informasi melalui teks atau tabel, yang umum digunakan dalam media arus utama rupanya kurang memadai untuk mengetahui kadar informasi yang terkandung dalam himpunan data yang melimpah. Jurnalisme data pada akhirnya menawarkan kemungkinan riset dan metode publikasi yang beragam.

Dalam praktiknya, penerapan jurnalisme data dalam berita olahraga dapat dikatakan sudah cukup lama diberlakukan oleh media olahraga di luar Indonesia. *Squawka.com* (selanjutnya disebut *Squawka*) yang berdiri pada awal 2010 menjadi pelopornya. Saat ini, *Squawka* tidak hanya membuat tulisan, melainkan juga menjadi pusat penyedia statistik sepak bola. Statistik yang disajikan seringkali menjadi rujukan bagi beberapa media olahraga lainnya dalam menulis pemberitaan.

Salah satu artikel di *Squawka* bertajuk *Raheem Sterling is Still Underappreciated After Personal Best Season under Guardiola, says Man City Chairman* yang ditulis James Richards pada 21 Mei 2018 merupakan wujud

penerapannya. Konten artikel tersebut berisi “ketidakadilan” bagi Raheem Sterling, salah satu pemain kunci Manchester City dalam mendapatkan gelar juara Liga Inggris musim 2018-2019. James menyimpulkan bahwa Sterling tidak mendapatkan pujian yang layak dari publik meski musimnya telah dilalui dengan cemerlang. Adapun judul tulisan diatas berasal dari kutipan yang disampaikan *Chairman* Manchester City Khaldoon Al Mubarak saat diwawancarai *Squawka*.



**Gambar 1. 4** Tampilan statistik artikel *Raheem Sterling is Still Underappreciated After Personal Best Season under Guardiola, says Man City Chairman* pada 21 Mei 2018

**Sumber:** Situs berita dan penyedia statistik sepak bola *Squawka* (*Squawka.com*)

Guna membuka pandangan pembaca tentang sosok Sterling, Richards memberikan analisis beserta infografis tentang perkembangannya di musim 2017-2018 dan perbandingan dirinya saat ini dengan tiga musim sebelumnya. Melalui infografis tersebut, kita dapat melihat kontribusi dan produktivitas Sterling yang terus meningkat. Jumlah gol dan umpan berbuah gol (asis) yang dicetaknya selalu

bertambah setiap musimnya. Bukti nyata ini kemudian dapat membuka peluang bagi publik, baik penggemar sepak bola serta pengamat sepak bola untuk dapat memberinya kredit dan perhatian lebih setelah musim liga selesai.

Sunne (2016) dalam tulisannya di laman *American Press Institute* mengatakan, jurnalisme data merupakan proses pengumpulan, pembersihan, pengelompokan, analisis, visualisasi dan publikasi data untuk mendukung tindakan jurnalistik. Media, dalam hal ini, berperan aktif untuk melakukan semua proses tersebut demi terciptanya data yang dapat diceritakan melalui sebuah tulisan nantinya.

Proses-proses dalam jurnalisme data terhitung vital. Lorenz dalam Gray (2012: 3) menyatakan, proses pengumpulan, penyaringan, dan visualisasi data terkait suatu kejadian di luar dan apa yang bisa dilihat oleh mata nantinya dapat meningkatkan nilai sebuah topik dan meningkatkan pengetahuan khalayak. Bahasa jaringannya merupakan data itu sendiri. Banyak informasi yang seringkali tidak dapat dikaitkan dalam satu tulisan. Sebaliknya, informasi tersebut ternyata bisa menjadi sangat penting saat dilihat dari sudut lain.

Jonathan Gray, dkk dalam *The Data Journalism Handbook* menjabarkan tiga prosedur dalam menerapkan konsep jurnalisme dalam produksi berita di media massa. Ketiga hal tersebut meliputi:

- a. Mendapatkan data

Proses menghimpun data dari berbagai sumber menjadi unsur awal dalam penerapan jurnalisme data. Dalam penelitian ini, situs penyedia statistik

sepak bola seperti *WhoScored* dan *Opta* banyak dimanfaatkan *Pandit Football* untuk menghimpun sebagian besar data sepak bola.

b. Memahami data

Literasi merujuk pada “kemampuan membaca untuk mendapatkan pengetahuan, menulis dengan cara yang bisa dipahami, dan berpikir kritis mengenai materi cetak.” Melalui pengertian tersebut. Literasi data merupakan kemampuan seorang manusia untuk mengonsumsi data yang berguna untuk pengetahuan, memproduksi data yang dapat dipahami, dan berpikir kritis untuk menginterpretasi data.

c. Menyampaikan data

Hasil interpretasi data kemudian memasuki tahap akhir, yakni menyampaikan kepada publik. Jurnalis dapat menggunakan infografik hingga membuka kanal data terbuka dan tautan untuk diunduh. Dalam proses ini, jurnalis dapat mengajak publik untuk terlibat secara aktif dalam menanggapi karyanya.

Jurnalisme data juga lekat dengan visualisasi data. Sarah Cohen dalam Gray (2012: 191) menyatakan, terdapat beberapa peranan visualisasi atau ilustrasi dalam publikasi. Ilustrasi dapat membuat tulisan menjadi lebih menarik. Ilustrasi juga membantu mengurangi informasi teknis yang tidak diperlukan dari teks. Tulisan yang memberikan visualisasi interaktif lebih dipercaya pembaca karena memberikan transparansi dan gambaran nyata.

Penerapan jurnalisme data saat ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi jurnalis dalam memproduksi sebuah berita. Jurnalis tidak lagi hanya

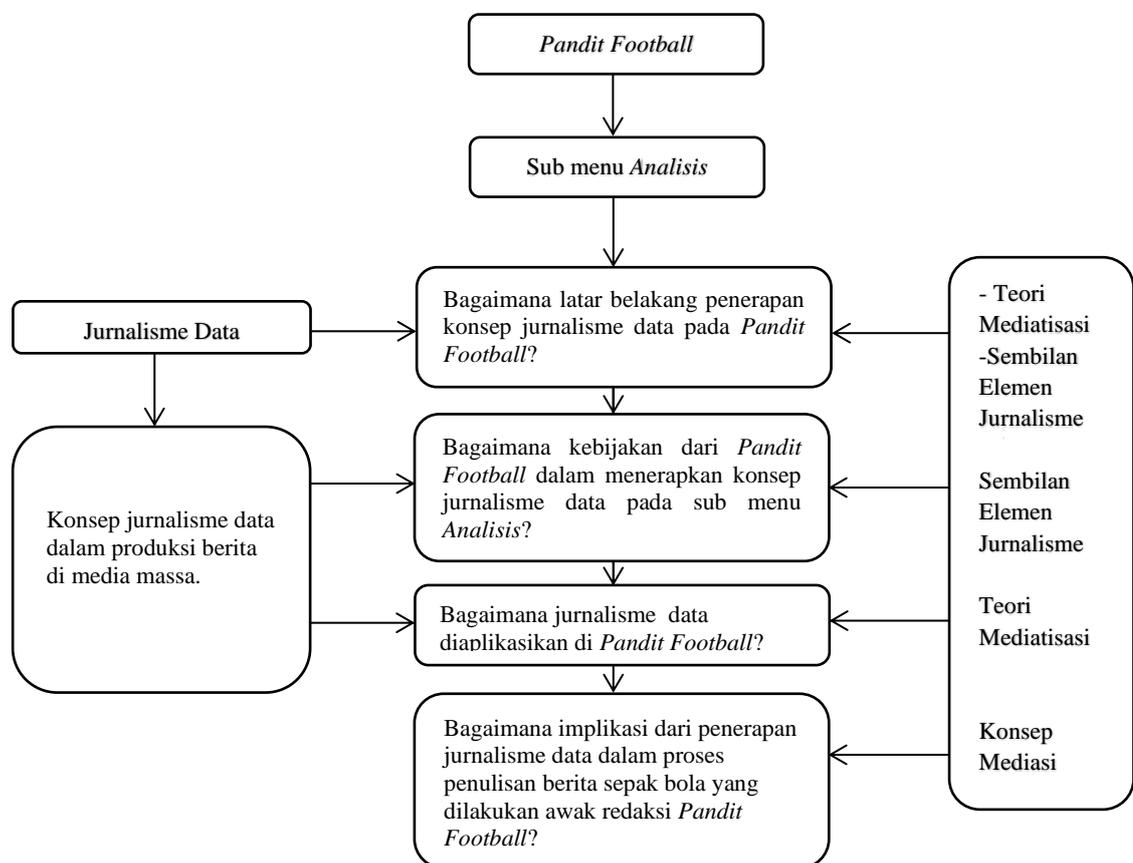
mengandalkan wawancara semata. Jurnalis dapat menghasilkan berita yang lebih dalam dan berdampak melalui niatnya untuk mengumpulkan berbagai data, ditambah dengan kemampuan memahami, mengolah dan menginterpretasikannya. Jurnalisme data juga berperan sebagai penyalur transparansi data ke masyarakat. Data yang diungkap dalam sebuah pelaporan diharapkan mampu memberitahu publik bahwa isu yang terjadi lebih rumit dan kompleks. Data juga memudahkan publik untuk mengungkap dan memahami isu yang kompleks tersebut. Tujuan lain adanya jurnalisme data adalah bagaimana agar jurnalis lebih peka terhadap data.

*Data-driven journalism can be viewed as a process of refinement, where raw data is transformed into something meaningful. As a result the value to the public grows, especially when complex facts are boiled down into a clear story that people can easily understand and remember. (Lorenz, Data Driven Journalism: What is There to Learn?, 2010)*

Saat ini, beberapa media di Indonesia, contohnya *Katadata*, *Beritagar*, *Pandit Football*, dan *Tempo* sudah menunjukkan bagaimana data dapat digunakan untuk menciptakan wawasan yang lebih dalam mengenai apa yang terjadi di sekitar kita dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi pembacanya. Merujuk pada topik penelitian kali ini yakni *Pandit Football*, media ini telah menunjukkan bagaimana sebuah data permainan sepak bola dapat menambah wawasan yang mendalam terhadap hal-hal yang tidak diketahui secara langsung oleh pembaca berkaitan dengan permainan sepak bola itu sendiri.

Data dapat membawa jurnalis untuk mengalihkan fokus utamanya, sebagai pihak pertama melaporkan menjadi orang yang memberi tahu hal baru kepada pembacanya. Dalam konteks permainan sepak bola, pembaca dapat mengerti ilustrasi kompleks yang biasanya hanya diketahui para pakar atau pelaku sepak

bola, misalnya dalam hal pemilihan taktik, bagaimana hubungan pemasangan lima pemain gelandang oleh pelatih dengan tingkat penguasaan bola tim, atau hubungan pemilihan strategi *counter attack* dengan permainan cepat. Kedua taktik itu bisa berefek pada tingkat kemenangan yang berbeda. Semua itu dapat disajikan melalui laporan mendalam, ditambah dengan visualisasi data yang valid dan menarik sehingga hanya menyisakan sedikit ruang bagi pembaca untuk membantahnya.



**Diagram 1. 1** Kerangka Analisis Penelitian Penerapan Jurnalisme Data di *Pandit Football*.

**Sumber:** Peneliti)

Kerangka analisis yang digunakan untuk penelitian penerapan jurnalisme data dalam *Pandit Football* yakni Teori Mediatisasi yang dikemukakan oleh

Jesper Stromback. Peneliti juga menggunakan konsep mediasi dari Denis McQuail yang merupakan turunan dari Teori Mediatisasi untuk melihat pengaruh jurnalisme data di *Pandit Football* terhadap cara awak redaksi memandang permainan sepak bola. Adapun konsep *data journalism* akan digunakan untuk menganalisis lebih jauh perihal latar belakang dan kebijakan dari *Pandit Football* dalam menerapkan konsep jurnalisme data pada sub menu *Analisis*.

Melalui sudut pandang pembaca, kita juga dapat melihat bagaimana prinsip jurnalisme daring seperti interaktivitas juga diperhatikan di dalam berita yang berformat jurnalisme data. Melihat hal tersebut, idealnya para jurnalis, khususnya jurnalis olahraga dalam topik penelitian kali ini, harus melihat data sebagai sebuah peluang. Hal ini kemudian diharapkan dapat membawa pembaca untuk turut melihat, merasakan, dan menanggapi lebih dalam tentang suatu kejadian. Hal ini membutuhkan niat dari jurnalis sendiri untuk mau memvisualisasikan dan mengimplementasikan data yang melimpah dengan spesifik dan menarik.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Desain Penelitian**

Metodologi merupakan pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2008: 145). Peneliti akan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2008: 6).

Peneliti akan mengumpulkan data empiris, yang nantinya akan diolah secara interpretif dengan melibatkan proses reduksi data dengan tujuan memahami lebih jauh terhadap penerapan jurnalisme data dalam proses pengolahan data di *Pandit Football*. Penerapan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data valid sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan studi deskriptif yang dapat menjabarkan bagaimana penerapan konsep jurnalisme data pada sub menu *Analisis* milik media olahraga daring *Pandit Football*. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya metode kualitatif yang datanya berasal dari wawancara, foto, dokumen, pengamatan, dan dokumen lainnya.

### **1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah penerapan jurnalisme data dalam proses pengolahan data di *Pandit Football* yang menerapkan jurnalisme data. Adapun subjek penelitian ini selanjutnya disebut informan kunci (*key informant*). Subjek penelitian meliputi orang-orang yang terlibat dalam penerapan jurnalisme data di *Pandit Football*, baik dalam pengumpulan data, analisis, visualisasi dan pengomunikasian, serta mampu menjelaskan konsep jurnalisme data yang dianut oleh medianya.

Kuantitas subjek penelitian tidak menjadi prioritas dalam penelitian kualitatif, melainkan kualitas subjek dalam memberikan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Berpacu pada hal tersebut, kriteria subjek penelitian ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan dari peneliti sendiri untuk memperoleh informasi yang tepat dan cukup (Satori dan Komariah, 2012: 52). Berkenaan dengan tujuan penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

- a. Pemimpin Redaksi *Pandit Football*.
- b. Editor *Pandit Football*.
- c. Jurnalis sub menu *Analisis* dalam *Pandit Football*.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada beberapa cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data guna menjawab suatu permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara mendalam

Salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam metode kualitatif dan studi deskriptif yaitu wawancara mendalam. Esterberg dalam Sugiyono (2011: 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga peneliti dapat mengonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan dan

menanyakan berbagai hal terkait kasus yang diteliti. Hal ini juga berkaitan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif yang sangat bergantung pada data di lapangan. Data yang terus bertambah dapat dimanfaatkan untuk menambah keabsahan hasil pengamatan selama penelitian dilakukan.

b. Observasi partisipatif

Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pencatat sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Peneliti akan mengobservasi bagaimana informan bekerja dan melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti juga akan mengamati proses penerapan jurnalisme data dalam proses pengolahan data dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan *Pandit Football*.

c. Analisis dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen yang ada dan berkaitan dengan *Pandit Football*, seperti profil media, struktur organisasi, dan sebagainya.

d. Studi kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat teoretis dan berkaitan dengan penerapan jurnalisme data dalam proses pengolahan data di media massa.

e. Penelusuran data daring

Data daring yang diunduh dari internet juga dinilai sangat membantu peneliti dalam mencari informasi perihal objek penelitian. Internet

digunakan dalam mencari berbagai data yang memiliki hubungan dengan penelitian seperti buku para ahli dari dalam dan luar negeri, jurnal, artikel, berita dari media massa berbasis daring, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu.

#### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami oleh peneliti dan khalayak.

Persiapan terbaik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu memiliki suatu strategi analisis. Strategis analisis yang baik dapat mempermudah analisis, meskipun peneliti mempunyai data dan menggunakan alat pengumpul data yang banyak. Adapun proses analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moelong (2008: 248) meliputi:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini peneliti dapat memberi kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan memakai analisis data dengan model Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman yang dikemukakan dalam *Analisis Data Kualitatif* (2007). Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Proses tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data tersebut jenuh.

### **1.7.5 Teknik Uji Keabsahan Data**

Cara yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yakni menggunakan triangulasi (*Check and recheck*). Cara ini nantinya dapat memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan dan pembandingan data yang ada. Adapun triangulasi yang akan dipakai untuk menguji keabsahan data yakni dengan melakukan triangulasi sumber dan metode. Peneliti akan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, cara, dan alat yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor redaksi *Pandit Football*, Jalan Bumi Mas Kencana III Nomor 22 Antapani Wetan, Antapani, Bandung, Jawa Barat.

### **1.8.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada April-Juli 2019.